

## Strategi Guru Dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku Nonfiksi Pada Kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti Pumi Kabupaten Lahat

Prindi Pransisko <sup>1</sup>, Ali Akbarjono <sup>2</sup>, Ixsir Eliya <sup>3</sup>

<sup>1</sup>, *UniversitaS Islam Negeri Fatmawati Soekarno Bengkulu, Indonesia*

e-mail:

<sup>1</sup> [prindipransisko99@gmail.com](mailto:prindipransisko99@gmail.com)

<sup>2</sup> [aliakbarjono@iainbengkulu.ac.id](mailto:aliakbarjono@iainbengkulu.ac.id)

<sup>3</sup> [eliyaixsir@gmail.com](mailto:eliyaixsir@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku Nonfiksi Pada kelas VIII SMPN 3 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat, untuk mengetahui kendala-Kendala guru yang di hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran pada materi membaca cepat buku nonfiksi, untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan Data menggunakan observai, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, kecukupan resensi dan menghadiri penelitian. Teknik analisis data adalah teknik deskriptif kualitatif dengan presentase. Hasil penelitiannya menunjukkan (1) Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran Membaca Cepat Buku Nonfiksi Pada Siswa Kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif. Teknik membaca cepat yang di terapkan atau digunakan kepada perta didik adalah, teknik Skimming. (2) Kendala guru yang di hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran pada materi membaca cepat buku nonfiksi Bahasa Indonesia kelas Pada Siswa Kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat adalah kurangnya sarana dan prasana, waktu yang terbatas, kurangnya perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, dan kurang adanya sifat suka bekerjasama. (3) Upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala- kendala yang terjadi pada saat pembelajaran yaitu dengan membuat pokok masalah atau materi semenarik mungkin, mengkaitkan materi dengan dunia nyata atau dunia peserta didik itu sendiri, dan dengan membuat atau mempergunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan dapat dipergunakan oleh semua peserta didik.

Kata Kunci : Strategi Guru Pada Pembelajaran Membaca Cepat, Buku Nonfiksi, Bahasa Indonesia.

## **ABSTRACT**

The purpose of this study was to describe the Strategy of Indonesian Language Teachers in Learning to Read Fast Non-fiction Books in class VIII SMPN 3 Tanjung Sakti PUMI, Lahat Regency, to find out the obstacles teachers faced in implementing learning strategies in non-fiction book speed reading material, to find out efforts -Efforts made by the teacher in overcoming the obstacles faced in implementing the fast reading strategy of non-fiction books. This type of research is descriptive qualitative research. Data collection techniques using observations, interviews and documentation. The data validity technique used triangulation of sources, adequacy of reviews and attending research. The data analysis technique is a qualitative descriptive technique with percentages. The results of the research show (1) the strategy used by the teacher in learning to read non-fiction books in class VIII SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Lahat Regency is a cooperative learning strategy. The speed reading technique that is applied or used for students is the skimming technique. (2) The obstacles faced by teachers in applying learning strategies to fast reading material for Indonesian non-fiction books for class VIII students of SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI Lahat Regency are the lack of facilities and infrastructure, limited time, lack of attention of students to the teacher's explanation, and a lack of co-operation. (3) Efforts made by the teacher in overcoming the obstacles that occur during learning are by making the subject matter or material as interesting as possible, linking the material to the real world or the world of the students themselves, and by creating or using learning media in accordance with material and can be used by all students.

## **PENDAHULUAN**

Guru memiliki berbagai macam keterampilan atau kompetensi dalam mengajar peserta didiknya untuk menjadikannya paham dan mengerti tentang apa yang akan dipelajarinya. Salah satu kompetensi yang harus dimiliki guru yaitu kompetensi profesional yang merupakan kompetensi atau yang berhubungan dengan penyelesaian tugas-tugas keguruan, dalam suatu pembelajaran yang ada di sekolah, seorang guru harus mempunyai strategi mengajar yang tepat agar tujuan yang telah ditentukan dapat tercapai dengan baik.

Dalam menentukan strategi pembelajaran dan perumusan tujuan, harus diimplementasikan ke dalam berbagai metode yang relevan selama proses pembelajaran berlangsung, sehubungan dengan strategi pembelajaran tersebut dalam pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi, seorang guru harus berusaha dalam memberikan suatu pemahaman materi pembelajaran kepada peserta didik melalui berbagai macam cara maupun strategi yang akan diberikan sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai dengan baik. Oleh karena itu, masing-masing guru memiliki strategi tersendiri yang akan digunakan dalam suatu proses pembelajaran. Dalam hal ini, sangat dibutuhkan suatu perencanaan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara keseluruhan kepada peserta didik, dengan begitu, suatu pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia sangat perlu adanya suatu strategi yang cocok untuk memudahkan peserta didik dalam memahami setiap materi yang akan disampaikan oleh seorang guru. Untuk

itu guru diharapkan mampu menguasai dan memahami berbagai macam strategi yang harus disesuaikan dengan kondisi dan materi apa yang akan dipelajari. Dalam menentukan strategi pembelajaran, guru harus menyesuaikan strategi yang akan digunakan tersebut dengan melihat kondisi dan karakteristik peserta didik.

Syaiful Bahri Djamarah (2002) mengungkapkan pendapat bahwa dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang digariskan.

Selanjutnya menurut Wina Sanjaya. Bahwa dalam dunia pendidikan strategi dapat diartikan sebagai “*aplanned method or series of activities designed to achieve a particular educational goal*”. Menurut Anisatul Mufaroka, (2013) agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, maka seorang guru memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar, seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Adapun jenis-jenis strategi pembelajaran bahasa yaitu:

Pembelajaran langsung adalah istilah yang sering digunakan untuk teknik pembelajaran Ekspositoris, atau teknik penyampaian semacam kuliah sering juga digunakan istilah *chalk and talk*. Strategi pembelajaran langsung merupakan bentuk dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi kepada guru, *teacher centered approach*. Adapun alasan dikatakan demikian, Karena dalam strategi ini guru memegang peran yang sangat dominan, melalui strategi ini guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur, diharapkan apa yang disampaikan itu dapat dikuasai siswa dengan baik. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik (*academic achievement*) siswa. Metode pembelajaran dengan kuliah dan demonstrasi merupakan bentuk-bentuk strategi pembelajaran langsung.

Cooperative Learning adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses kerja sama dalam suatu kelompok yang biasa terdiri atas 3 sampai 5 orang siswa untuk mempelajari suatu materi akademik yang spesifik sampai tuntas. Strategi pembelajaran Cooperative Learning mulai populer akhir-akhir ini. Melalui Cooperative Learning siswa didorong untuk bekerja sama secara maksimal sesuai dengan keadaan kelompoknya. Kerja sama di sini dimaksudkan setiap anggota kelompok harus saling bantu. Yang cepat harus membantu yang lambat karena penilaian akhir ditentukan oleh keberhasilan kelompok. Kegagalan individu adalah kegagalan kelompok, dan sebaliknya keberhasilan individu adalah keberhasilan kelompok. Oleh karena itu, setiap anggota harus memiliki tanggung jawab penuh terhadap kelompoknya. Beberapa penulis seperti Slavin, Johnson, & Johnson, mengatakan ada komponen yang sangat penting dalam strategi pembelajaran cooperative yaitu kooperatif dalam mengerjakan tugas-tugas dan kooperatif dalam memberikan dorongan atau motivasi. Slavin, Abrani,

dan Chambers (1996) berpendapat bahwa belajar melalui kooperatif dapat dijelaskan dari beberapa perspektif, yaitu perspektif sosial, perspektif perkembangan kognitif dan perspektif elaborasi kognitif. Perspektif motivasi, artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Bekerja secara tim dengan mengevaluasi keberhasilan sendiri oleh kelompok, merupakan iklim yang bagus, di mana setiap anggota kelompok menginginkan semuanya memperoleh keberhasilan. Perspektif perkembangan kognitif artinya bahwa dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi. Elaborasi kognitif, artinya bahwa setiap siswa akan berusaha untuk memahami dan menimba informasi untuk menambah pengetahuan kognitifnya.

Problem solving learning adalah model belajar dengan melakukan pemecahan masalah. Metode ini sangat bermanfaat bagi pelajar, dengan metode problem solving pelajar lebih mudah dalam mengingat pembelajaran dan akan terbiasa untuk mencari solusi dari permasalahan-permasalahan di sekitarnya. Mengajar memecahkan masalah berbeda dengan penggunaan pemecahan masalah sebagai suatu strategi pembelajaran. Mengajar memecahkan masalah adalah mengajar bagaimana siswa memecahkan suatu persoalan, misalkan memecahkan soal-soal matematika. Sedangkan strategi pembelajaran pemecahan masalah adalah teknik untuk membantu siswa agar memahami dan menguasai materi pembelajaran dengan menggunakan strategi pemecahan masalah.

Menerapkan strategi pembelajaran pada materi membaca cepat buku nonfiksi. Peningkatan kecepatan membaca akan diikuti oleh persentase pemahaman. Hal ini karena ketika membaca dengan kecepatan yang lambat, mata melihat bacaan kata demi kata sehingga pemahaman yang diperoleh pun terputus dan tidak lengkap. Lain halnya dengan membaca cepat. Ketika membaca cepat, mata melihat bacaan per kalimat sebagai kesatuan makna. Dengan begitu, pemahaman yang diperoleh akan lebih baik daripada membaca dengan lambat (Amalia, 2019 : 31).

Nonfiksi, yang dapat disajikan baik secara obyektif maupun subyektif, secara tradisional merupakan satu dari dua pembagian utama dari narasi (khususnya dalam penulisan prosa) pembagian tradisional lainnya adalah fiksi, yang berkontras dengan nonfiksi dalam hal penyampaian informasi, peristiwa, dan karakter yang sebagian kecil atau besar merupakan hasil imajinasi (Sudaryat, 2013 168).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI, Kabupaten Lahat, peneliti melihat proses belajar-mengajar siswa kelas VIII pada muatan Bahasa Indonesia masih banyak peserta didik yang terlihat malas dan kurang semangat dalam membaca serta masih belum bisa memahami dengan baik terutama pada teks cerita, hal tersebut terjadi akibat hanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dalam belajar. Selain itu, minat peserta didik kurang meningkat dalam pembelajaran, sehingga guru belum merasa puas terhadap suatu pembelajaran yang telah disampaikannya.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu adalah untuk mendeskripsikan Strategi Guru Bahasa Indonesia dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku Nonfiksi Pada kelas VIII SMPN 3 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat, untuk mengetahui kendala- Kendala guru yang di hadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran pada materi membaca cepat buku nonfiksi, untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi.

## **METODOLOGI**

Jenis penlitian yang di gunakan dalam penelitian ini megunakan pendekatan kualitatif deskriptif, Penelitian deskriptif kualitatif bertujuan agar bisa mendapatkan sebuah pemahaman yang sifatnya umum terhadap kenyataan sosial dari persektif partisipan. Adapun pemahaman tersebut juga tidak bisa di tentukan secara spontan atau secara langsung mengapa demikian karna harus sesudah melakukan analisis terhadap kenyataan sosial yang menjadi fokus penelitian agar bisa mendapatkan suatu pendapat atau kesimpulan berupa pemahaman yang umum dari kenyataan tersebut. (Sosiklowati, 2017). Dalam penelitian ini yang menjadi data primer adalah pihak sekolah seperti kepala sekolah, guru-guru, beserta peserta didik yang terlibat langsung sebagai sumber data paling utama. Adapun sumber data yang lain yaitu seperti adanya dokumen, foto dan yang lainnya sebagai pendukung dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan objek penelitian kelas VIII SMPN 3 Tanjung Sakti PUMI Kabupaten Lahat. Waktu penelitian dilakukan Pada Tanggal 19 Mei s/d 08 Juli 2022. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode Terdapat tiga cara memperoleh kepercayaan atau keabsahan data dalam penelitian kualitatif yaitu terdiri dari kriteria kredibilitas, reliabilitas, dan objektivitas.

## **TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

. 1. Strategi Guru dalam Pembelajaran Membaca Cepat Buku Nonfiksi Pada Kelas VIII SMPN 03 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat

Berdasarkan temuan hasil penelitian, dengan menggunakan metode wawancara secara langsung terhadap guru mata pelajaran bahasa indonesia, kelas VIII, diketahui strategi yang ia gunakan dalam pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi ialah strategi Cooperative Learning, sebagai mana telah dalam strategi pembelajaran Cooperative Learning, memiliki tahapan tahapan yang harus di ketahui dan di pahami oleh guru sebelum menerapkannya agar tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran bisa sesuai yang di harapkan.

Berdasarkan hal tersebut, menurut Jamil Suprihatiningrum (2013 :193) dalam bukunya yang mengatakan bahwa terdapat langkah-langkah

penerapan strategi pembelajaran kooperatif yang terdiri dari lima tahap, yaitu sebagai berikut :

a. Penyampaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran dan penjelasan materi yang dilakukan oleh guru terkait pokok pembahasan materi secara menyeluruh, guru dapat menggunakan metode ceramah agar peserta didik bisa paham dengan arahan yang diberikan oleh guru selama proses pembelajaran.

b. Setelah materi telah tersampaikan, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok belajar. Dalam pembentukan kelompok tersebut, guru memilih peserta didik secara acak dan dengan kemampuan yang berbeda-beda baik dari kemampuan kognitif, skill, gender, suku dan ras.

c. Dalam proses pembelajaran, guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan apa yang diperintahkan oleh guru dan dalam mengerjakan tugas tugas kelompok.

d. Selanjutnya, guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempersentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas secara bergiliran.

e. Setelah peserta didik mempersentasikan hasil diskusinya, guru memberikan apresiasi terhadap keberanian peserta didik dalam mengungkapkan hasil diskusinya dengan cara menghargai, seperti memberikan tepuk tangan dan sanjungan atau pujian agar peserta didik semakin termotivasi untuk tetap semangat dalam belajar.

Adapun menurut penulis strategi pembelajaran Cooperative Learning, yang di gunakan guru pada pembelajaran bahasa Indonesia menurut saya kurang variatif atau kurang efisien karna dalam melakukan proses pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi ini lebih edialnya terhadap setiap individu peserta didik, dalam membaca cepat peserta didik di tuntut untuk bisa menemukan ide pokok yang di bacanya secara mandiri dengan menggunakan waktu yang terbatas.

Dalam hal ini menurut penulis strategi yang cocok digunakan oleh guru bahasa indonesia dalam pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi ialah strategi Strategi individual, strategi individual adalah kegiatan belajar di kelas dilakukan oleh siswa di lakukan secara mandiri. Cepat atau lambat keberhasilan belajar siswa itu di tentukan oleh kemampuannya sendiri. Adapun contoh dari strategi pembelajaran individual ini ialah belajar melalui buku yang ia baca secara mandiri.

Sejalan dengan hasil penelitian melalui metode wawancara diketahui teknik membaca cepat buku nonfiksi yang digunakan guru yang diterapkan kepada peserta didik ialah teknik skimming dalam penerapan teknik membaca cepat yang di terapkan terhadap peserta didik menurut teori yang ada suda benar rumus yang digunakan dalam pengukuran membaca cepatpun sudah mengikuti standarlisasi pengukuran berdasarakan teori sebagaimana telah di jelaskan beberapa ahli.

Dalam hal ini yang menjadi penghalang atau menjadi hambatan dalam membaca cepat ialah, kesalahan guru dalam menentukan strategi pembelajaran dimana seharusnya siswa melakukan kegiatan membaca secara individu, agar bisa konsentrasi terhadap bacaan nya, sedangkan arahan guru siswa di susun menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan membaca cepat sehingga dapat mempengaruhi konsentrasi setiap siswa.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan strategi pembelajaran yang digunakan pada proses pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi, itu tidak sinkron dengan teknik membaca yang ia gunakan, agar tidak terjadi di kemudian hari hendaknya guru menyusun strategi pembelajaran yang tepat atau yang cocok pada materi membaca cepat ini.

## 2. Kendala yang Dihadapi Guru dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Pada Materi Membaca Cepat Buku Nonfiksi

Berdasarkan hasil penelitian, dalam penerapan strategi pembelajaran Kooperatif Learning, terdapat kendala yang di temui oleh guru didalam menerapkan strategi Kooperatif Learning, antara lain waktu, prasarana, peserta didik kurang memperhatikan arahan guru didalam proses pembelajaran, dan juga diketahui peserta didik kurang mau berkerja Sama.

Berdasarkan kendala yang di uraikan tersebut dapat penulis uraikan cara untuk meminimalisir kendala tersebut sejalan dengan teori yang ada.

### a. Waktu dan Sarana Penunjang Pembelajaran Masih Kurang

Dalam penggunaan strategi pembelajaran kooperatif membutuhkan lebih banyak waktu dari pada strategi pembelajaran yang lain karena ketergantungan pada interaksi kelompok kerja selama proses diskusi antar peserta didik yang satu dengan yang lainnya (Suprihatiningrum, 2013 : 199).

Sedangkan terkait dengan sarana dalam belajar juga menjadi kendala dalam pembelajaran dan juga menjadi keluhan bagi guru. Menurut KBBI, sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai tujuan. Sedangkan sarana belajar adalah segala sesuatu yang langsung dapat dipakai peserta didik dalam belajar untuk mencapai suatu kompetensi dasar tertentu, seperti buku paket, peta, kamus, alat peraga, dan lain sebagainya (Hardini dan Puspitasari, 2015 : 73-74).

Untuk meminimalisir kendala mengenai waktu dan prasarana, ialah, guru harus pandai memilih dan menentukan media yang akan di pakai pada saat proses pembelajran, dalam hal ini materi yang akan di baca secara cepat oleh peserta didik adalah materi menelaah buku nonfiksi, setidaknya untuk mengatasi kurangnya ketersediaan buku cetak atau buku paket belajar siswa.

Hendaknya guru harus bisa mengabil langka yang lain dalam mengatasi keterbatasan tersebut, misalkan dizaman yang serba canggih ini guru bisa mencari materi menelaah nonfiksi melalui internet kemudian meringkasnya, langka selanjutnya ringkasan tersebut di ctak menjadi beberapa lembar kertas, kemudian di berikan kepada peserta didik, dalam

hal ini menurut penulis langka itulah yang harus di tempuh guna untuk mengatasi kendala, mengenai waktu dan sarana penunjang pembelajaran.

b. Kurangnya Perhatian Peserta Didik Terhadap Arahan Guru

Sebagaimana di ketahui kendalah yang ke dua yang di hadapi guru ialah kurangnya perhatian peserta didik, Kurangnya perhatian peserta didik menjadi kendala pada saat penyampaian materi pembelajaran oleh guru yang kemungkinan dikarenakan oleh kurangnya motivasi belajar. Kurangnya motivasi belajar ini dapat terlihat pada saat peserta didik diarahkan oleh gurunya, namun peserta didik masih saja berbicara dengan teman yang disampingnya. Sebagaimana yang dikemukakan oleh M.Sobry Sutikno dalam bukunya yang mengakatan bahwa Motivasi belajar itu sendiri merupakan salah satu kekuatan yang mendorong peserta didik untuk melakukan suatu kegiatan yang membuatnya menjadi semangat dalam belajar atau mengikuti pembelajaran. (Sutikno, 2012 : 47).

Dalam hal ini, motivasi dapat mempengaruhi perhatian peserta didik pada saat pembelajaran. Untuk itu, guru dituntut harus mampu memberikan motivasi belajar yang tinggi pada peserta didik agar pembelajaran bisa berjalan dengan baik. Selain motivasi untuk menanggulangi untuk meminimalisir hal tersebut hendaknya guru bisa memberikan pokok pembahasan yang menarik atau metode mengajar yang menarik.

c. Kurang Adanya Sifat Suka Bekerja Sama

Berdasarkan penemuan peneliti, peserta didik tidak mau bekerja sama meskipun sudah dibuatkan kelompok dalam pembelajaran, peserta didik hanya mau mengikuti apa yang menjadi keinginan dan jawaban dari mereka sendiri tanpa mau mendengarkan jawaban dari temannya yang lain.

Pada dasarnya, bekerja sama itu dikatakan sebagai cara individu dalam mengadakan relasi dan bekerja sama dengan individu yang lain dengan tujuan untuk dapat mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan (Fathurrahman, 2015 : 45).

Dalam hal ini materi yang digunakan dalam membaca cepat adalah materi menalah nonfiksi, dalam penyapaian materi tersebut hendaknya guru harus mampu dan sering menggunakan strategi pembelajaran kelompok atau kooperatif dalam suatu pembelajaran, tujuannya yaitu agar peserta didik terbiasa dan suka bekerja sama dengan teman-temannya dan menciptakan hubungan yang lebih dekat dan lebih baik dalam berinteraksi antara peserta didik yang satu dengan yang lainnya harus.

Selain dari itu guru harus padai dalam menyusun materi tersebut menjadi semenarik mungkin agar peserta didik mau memperhatikan arahan atau penjelasan yang akan dijelaskan, selanjutnya untuk meminimalisir dari kurangnya sifat kerja sama diharapkan agar guru memperhatikan setiap kelompok dan menegur setiap siswa yang tidak mau berkerja sama.

3. Upaya Upaya yang Dilakukan Oleh Guru dalam Mengatasi Kendala Kendala yang Dihadapi dalam Menerapkan Strategi Pembelajaran Pada Materi Membaca Cepat Buku Nonfiksi

Setiap strategi dalam penerapannya pasti mempunyai kendala yang dihadapi untuk itu guru harus pandai dalam menyikapi atau mengupayakan agar kendala tersebut bisa di minimalisir supaya dalam penerapan strategi Cooperatif Learning, ini bisa berhasil dilaksanakan dan peserta didik mau berkerja sama, mau memperhatikan arahan yang akan di jelaskan oleh guru, dan agar waktu yang digunakan dalam proses belajar mengajar tidak terbuang sia-sia.

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode wawancara terdapat upaya yang dilakukan oleh guru dalam menyikapi kendala tersebut, pertama menyusun materi semenarik mungkin, dan guru dapat menempatkan dirinya sebagai seorang pemimpin dalam diskusi dan selama proses pembelajaran agar waktu yang digunakan dalam proses pembelajaran tidak terbuang sia-sia, dalam hal ini selain waktu di ketahui sarana penunjang seperti buku paket atau buku bahan belajar siswa juga kurang, upayah yang dilakukan ialah, bisa mencari materi lewat internet seperti contoh aplikasi yang sering digunakan saat ini Google.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan upaya yang dilakukan oleh guru berdasarkan teori-teori yang telah ada. Dalam hal ini terdapat cara mengatasi kendala-kendala yang terjadi pada saat menggunakan strategi pembelajaran kooperatif yang dapat dilakukan oleh guru dengan usaha-usaha sebagai berikut:

a. Pokok masalah yang dibicarakan harus menarik perhatian, masalah yang sedang berkembang saat itu, berkaitan dengan pengalaman atau dunia peserta didik, atau kontroversial (mengandung pertanyaan dari peserta didik).

b. Guru harus menempatkan dirinya sebagai pemimpin dalam diskusi kelompok. Ia harus membagi pertanyaan dan memberi petunjuk jalannya pada saat diskusi berlangsung. Guru harus menjembatani terhadap pertanyaan yang diajukan oleh masing- masing peserta didik.

c. Guru hendaknya memperhatikan pembicaraan dalam diskusi agar fungsi guru sebagai pemimpin diskusi dapat berperan dan diskusi dapat berjalan seperti apa yang telah direncanakan (Hardini dan Puspitasari, 2015 : 21).

Berdasarkan uraian penulis dalam meminimalisir dan Upaya yang dilakukan guru dalam menyikapi kendala yang di hadapi itu sudah benar, setiap guru harus pandai dalam menyikapi setiap kendala yang di temui agar terdapatla hasil belajar yang muaskan dan bisa menjadi contoh yang baik bagi guru yang lain.

## **SIMPULAN**

### **Simpulan**

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran membaca cepat buku nonfiksi oleh guru kelas VIII di SMPN 03 Tanjung Sakti PUMU Kabupaten Lahat, semester genap adalah Strategi Cooperative Learning. Dalam penerapan strategi Cooperative Learning sudah dilaksanakan dengan

baik dan sudah dilaksanakan sebagaimana mestinya, hanya saja strategi yang digunakan dalam mengajar itu tidak sesuai atau tidak sinkron dengan teknik atau metode dalam membaca cepat dalam hal ini, harusnya dalam membaca cepat strategi yang digunakan guru dalam proses pembelajaran adalah strategi individu guna agar para peserta didik lebih bisa fokus terhadap bacaannya dan bisa memahami bacaannya secara cepat dalam waktu yang di tentukan.

Kendala yang di dihadapi dalam menerapkan Cooperative Learning pada materi membaca cepat buku nonfiksi adalah kurangnya sarana dan prasana, seperti buku cetak atau buku paket bahan ajar, juga waktu yang terbatas, kurangnya perhatian peserta didik terhadap penjelasan guru, dan kurang adanya sifat suka bekerjasama.

Upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi dalam menerapkan strategi pembelajaran pada materi membaca cepat buku nonfiksi, adalah dengan membuat pokok masalah atau materi semenarik mungkin, mengkaitkan materi dengan dunia nyata atau dunia peserta didik itu sendiri, dan dengan membuat atau mempergunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi dan dapat dipergunakan oleh semua peserta didik.

## REFERENSI

- Afifuddin dkk, .2012. Metodologi Penelitian Kualitatif, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Agustina Susilawati. 2018. Strategi Guru dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis (Surat-Surat Pendek) pada Siswa Kelas III MI NW Badarussalam Karang Pule, (Skripsi, FTK UIN Mataram, Mataram.
- Amalia, F. N. 2019. Peningkatan keterampilan membaca cepat dengan teknik skimming. Jurnal Ilmiah Bina Edukasi, Vol 12 No(1).hal. 31-41.
- Hardini Isriani dan Dewi Puspitasari. 2015. Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi. Yogyakarta: Group Relasi Inti Media.
- Jamil Suprihatiningrum. 2013. Strategi Pembelajaran (Teori dan Aplikasi). Yogyakarta: Ar- Ruzz Media.
- Kepala Sekolah, SMPN 03 Tanjung Sakti PUMI, Kabupaten Lahat, Sumanto, Wawancara. 24 Juni 2020
- lembaga pendidikan yang unggul), (Mataram: Holistica Lombok).
- Sosilowati. 2017. Kegiatan Hmas Indonesia Bergerak di Kantor Pos Depok II dalam Meningkatkan Citra Instansi Pada Publik Eksternal "Jurnal Konomikasi, Vol 8 No 2.hal. 50.
- Sugiyono. 2018. Metode Penelitian (Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D), Bandung: Alfabeta.
- Surdayat, Yayat. 2014. Makna dalam wacana. Bandung: CV. Yrama Widya
- Sutikno, M Sobry. 2012. Manajemen Pendidikan (Langkah Praktis Mewujudkan lembaga pendidikan yang unggul. Yogyakarta: Group Relasi Inti Media.
- Syahrial, S., Kurniawan, A. R., Alirmansyah, A., & Alazi, A. 2019. Strategi Guru dalam Menumbuhkan Nilai Kebersamaan pada Pendidikan

Multikultural di Sekolah Dasar. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*, Vol.4 No(2).hal. 232-244.

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta.

Warif, M. 2019. Strategi Guru Kelas dalam Menghadapi Peserta Didik yang Malas Belajar. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol 4 No (01).hal. 38-55.

Widodo, P. 2021. Metode Kooperatif CIRC untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Kembali Teks Nonfiksi pada Siswa Sekolah Dasar Kelas VI. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*. Vol 7 No. (3).hal. 1034-1039.